

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 5, No. 1 (2023): 39-51

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Persepsi Mengucap Syukur Atas Kasih Karunia Allah Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:4-9

Ayub Rusmanto¹, Kerin Rajagukguk^{2*}, Sriwahyuni³

Sekolah Tinggi Telogi Katharos Indonesia¹, Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta²⁻³

rajagukgukkerinkrisvi@gmail.com*

Abstract

Giving thanks is a positive attitude of believers who have received God's grace. This study explores the perception of giving thanks for God's grace based on the text of 1 Corinthians 1:4-9. In Paul's letter this helps strengthen, and evaluate the way of life of Christians in Corinth. Paul gave thanks based on the fact that he knew salvation came entirely from God. It is God who calls His people from spiritual death into His salvation. The method used in this research is descriptive qualitative method to explain how the text of 1 Corinthians 1:4-9 is aimed at helping to strengthen and evaluate the way of life of Corinthian Christians and Christians today. The result of the research is that Corinthian Christians have been called by God and can have confidence and know that it is God who calls for the grace that He has bestowed in Christ Jesus. Besides that, giving thanks for God's grace The congregation in Corinth is still relevant in the lives of today's believers.

Keywords: Perception, Giving Thanks, Grace.

Abstrak

Mengucap syukur adalah sikap positif orang percaya yang telah menerima kasih karunia Tuhan. Penelitian ini menelusuri persepsi mengucap syukur atas kasih karunia Allah berdasarkan teks 1 Korintus 1:4-9. Dalam surat Paulus ini membantu menguatkan, dan mengevaluasi cara hidup orang Kristen di Korintus. Paulus mengucap syukur didasarkan pada fakta bahwa dia tahu keselamatan sepenuhnya berasal dari Allah. Allahlah yang memanggil umat-Nya dari kematian rohani kedalam keselamatan-Nya. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk memaparkan bagaimana teks 1 Korintus 1:4-9 di tujukan membantu menguatkan dan mengevaluasi cara hidup orang Kristen Korintus dan orang Kristen masa kini. Hasil penelitian bahwa orang Kristen Korintus telah dipanggil oleh Allah dan dapat memiliki keyakinan dan mengetahui bahwa Allahlah yang memanggil atas kasih karunia yang telah dianugerahkan-Nya dalam Kristus Yesus. Selain itu, mengucap syukur atas kasih

karunia Allah Jemaat di Korintus masih relevan dalam kehidupan orang percaya masa kini.

Kata Kunci: Persepsi, Mengucap Syukur, Kasih Karunia.

PENDAHULUAN

Kota Korintus menjadi pusat perdagangan, budaya dan berbagai macam kegiatan politik. Kota Korintus adalah salah satu kota yang maju dan berkembang, serta menjadi pusat orang-orang dari berbagai budaya di pertemukan. Meskipun pernah mengalami kehancuran, kota Korintus kembali di bangun dan berkembang. Donald Guthrie memaparkan bahwa kota Korintus terletak di lokasi yang menguntungkan dilalui oleh jalur utama menghubungkan wilayah Timur dan Barat, juga beberapa rute laut bertemu di kedua pelabuhan.(Donald Guthrie 2009) Lokasi yang strategis menjadikan kota Korintus amat kaya, terpilih sebagai ibukota Provinsi Akhaya dan menjadi tempat tinggal gubernur Romawi di propinsi itu. Selain itu, kota Korintus bangga akan statusnya dibidang politik. Namun kota Korintus mengalami kemerosotan spiritualitas, karena di Korintus ada kuil kecil untuk menyembah dewi Afrodit dan populasinya tergolong kosmopolitan, terdiri dari orang-orang Roma, Timur dan Yahudi (Murphy-O'Connor n.d.). Korintus juga merupakan pusat strategis bagi pekabaran Injil.

Cikal bakal berdirinya jemaat Korintus tercatat di Kisah Para Rasul 18:1-17. Pengenalan pertemuan rasul Paulus dengan jemaat Korintus terjadi pada waktu perjalanan penginjilan kedua dan tinggal di kota Korintus selama 18 bulan. Dalam pelayanannya banyak orang percaya dan menjadi pengikut Kristus, maka terbentuklah jemaat Korintus.(Lesmana and Panggarra 2014) Paulusewartakan Injil di Korintus sehingga Jemaat berdiri terdiri dari beberapa orang Yahudi dan non Yahudi yang dulunya menyembah berhala.(Indoneisa n.d.) Paulus berhasil mendirikan sebuah jemaat di Korintus, terutama di kalangan masyarakat rendahan, ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat (1 Kor. 1:26-27).(Anon n.d.) Kelangsungan Jemaat di Korintus berada di tengah-tengah kebudayaan serta diperhadapkan bermacam-macam aliran filsafat, agama dan kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga berdampak dalam kehidupan jemaat di Korintus (Anon n.d.).

Jemaat Korintus jatuh dalam dosa penyembahan berhala dan dampak negatif kemajuan yang dialami kota Korintus menyebabkan mereka banyak berbuat dosa. Pengaruh negative mempengaruhi jemaat Korintus jatuh kepada dosa hedonism, percabulan, perpecahan dan pertengkaran. J. Wesley Brill mengemukakan ada delapan masalah di dalam jemaat. *Pertama*, pertengkaran dan perpecahan karena menggolongkan diri mereka; *Kedua*, jemaat Korintus tidak menjalankan ketertiban yang seharusnya dilakukan; *Ketiga*, jemaat suka mencari perkara dan mengadu dihadapan pengadilan orang kafir; *Keempat*, jemaat menghalalkan segala sesuatu, bahkan yang tidak benar; *Kelima*, masalah pernikahan dan perceraian; *Keenam*, penyembahan berhala dan adat istiadat; *Ketujuh*, tidak menghormati kebaktian umum dan menyalahgunakan karunia rohani; *Kedelapan*, jemaat menyangkal kebangkitan tubuh Tuhan Yesus (Brill 2003).

Meskipun demikian, Allah dengan kasih karunia masih memperhatikan jemaat Korintus, sehingga mengutus rasul Paulus untuk melayani mereka di tengah-tengah jemaat Korintus. Dalam surat Paulus kepada jemaat Korintus tertulis nasihat dan teguran. Meskipun Paulus tidak bersama-sama dengan mereka senantiasa peduli dan menunjukkan kasihnya dengan menuliskan surat kepada Jemaat di Korintus. Tetapi yang menjadi hal menarik, bahwa rasul Paulus membuka suratnya dengan sebuah ucapan syukur. Kenapa Paulus mengucapkan syukur, padahal terjadi masalah di tengah-tengah jemaat? Jemaat Korintus berpendapat melalui persatuan mereka dengan Kristus menambah hidup mereka dengan kemampuan untuk bercakap atau mendiskusikan tentang Allah dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan (1 Kor. 1:5). Hal ini akan diteliti penulis melalui tulisan ini. Persepsi mengucapkan syukur atas kasih karunia Allah berdasarkan teks 1 Korintus 1:4-9. Paulus bersyukur bahwa kesaksian yang dia berikan kepada mereka konsisten dalam kehidupannya “aku selalu mengucapkan syukur” meyakinkan dan memercayakan kualifikasi kehidupannya secara teratur bagi Jemaat di Korintus dan di setiap tempat dia memberitakan Injil. Paulus mengucapkan syukur menggunakan konsep kasih karunia Allah untuk mengungkapkan panggilannya menunjukkan aspek-aspek pekerjaan Allah dalam kehidupan sehari-hari Jemaat di Korintus.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan bagaimana teks 1 Korintus 1:4-9 di tujukan membantu menguatkan dan mengevaluasi cara hidup orang Kristen Korintus dan orang Kristen masa kini. Dalam pemaparan ini menegaskan keyakinan Paulus yang didasarkan pada fakta bahwa dia tahu keselamatan sepenuhnya berasal dari Allah, Paulus tidak memiliki kepercayaan pada jemaat Korintus atau dirinya sendiri tetapi pada Tuhan dan kasih karunia-Nya. Tujuan yang dicapai untuk memahami fenomena empiris, khususnya gambaran tentang fenomena yang terjadi (Zaluchu 2019) dalam kehidupan Jemaat di Korintus persepsi mengucapkan syukur atas kasih karunia Allah telah memberi mereka anugerah-Nya melalui persatuan melalui Yesus Kristus yang memperkaya hidup, kemampuan untuk berbicara dan pengetahuan tentang Allah bahwa Allah akan memelihara hingga pada akhirnya (Mare 1976). Hasil penelitian memaparkan orang Kristen Korintus telah dipanggil oleh Allah memiliki keyakinan dan mengetahui kasih karunia yang telah dianugerahkan-Nya dalam Kristus Yesus. Mengucapkan syukur atas kasih karunia Allah Jemaat di Korintus masih relevan dalam kehidupan orang percaya masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Tentang Bersyukur

Orang Kristen sejati menyadari keberadaannya di hadapan Yesus Kristus, karena kasih karunia-Nya, maka tahu harus bersyukur dalam segala hal. Kata syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online mendefinisikan rasa terima kasih kepada Allah, untunglah pernyataan lega, senang, dan sebagainya. Sedangkan kata bersyukur artinya berterima kasih, mengucapkan syukur (Anon n.d.). Emmons menjelaskan bahwa bersyukur secara positif berkombinasi dengan

hal mendasar yaitu kebahagiaan hidup, kesehatan, optimisme, harapan, empati dan antusiasme untuk memberikan support kepada orang lain (Utami 2020). Tidak bersyukur berarti ada hubungan dengan kecemasan, depresi, iri hati dan kesepian. McCullough, Emmons Kilpatrick dan Larson memaparkan hal senada bahwa bersyukur berdampak dalam kepribadian dan personalitas moral sebagai respons terhadap persepsi perilaku moral yang diekspresikan kepada orang lain, memotivasi, serta mengoptimalkan individu untuk berkarakter baik.(Utami 2020) Kebajikan sebagai dasar ucapan syukur sehingga membuat umat percaya mampu merespon setiap keadaan dengan baik dan benar (Joswanto et al. 2022). Konsekuensi sikap dan tindakan bersyukur mendapatkan dukungan sosial yang luhur juga serta memiliki tingkat stress dan depresi yang rendah.(Utami 2020) Mengapa mengucap syukur dan bersyukur itu penting? Karena bersyukur merupakan konsep perilaku yang mendasari berbagai intervensi psikologi serta memiliki relevansi yang tak terbantahkan dengan kedamaian, ketentraman, kebahagiaan dan kepuasan hidup.(Kristanto 2016) Sebab syukur dan bersyukur sebagai kekuatan psikologi yang memainkan peran dalam meminimalisir menimbulkan perasaan-perasaan negative diri seseorang. Lubomirsky berpendapat rasa syukur dan bersyukur merupakan mekanisme koping(Anon n.d.) yang membentuk atribusi dan telah terbukti mencegah stress dan depresi, sebab dengan rasa syukur dan bersyukur dalam diri menjadikan seseorang merasa bahagia, optimistis dan lebih intens merasakan kepuasan hidup yang erat kaitannya dengan kesejahteraan sehingga dapat membantu seseorang menikmati hidup yang positif seperti sebuah *reward* atau sesuatu yang dikehendaki sehingga individu mampu meraih kepuasan dan kebahagiaan (Kristanto 2016). Fredrickson mengungkapkan bahwa bersyukur merupakan salah satu bentuk manifestasi dari emosi positif dan erat kaitannya dengan pengkondisian perasaan positif pada diri seseorang, hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung dipersepsikan dapat meningkatkan kesejahteraan spiritualitas (Kristanto 2016). Dengan demikian individu yang mengucap syukur dan bersyukur dapat berperilaku efektif dan progresif dalam hal-hal positif.

Elisa Sihombing dan Jeane Paath mempresentasikan bersyukur menurut Alkitab sangat penting bagi setiap orang percaya melalui pemahaman Firman Tuhan yang benar untuk dapat mengetahui hakikatnya sebagai umat Allah, sebab Firman Allah merupakan kebenaran yang akan membimbing dan mengarahkan orang percaya serupa dengan Yesus Kristus.(Sihombing and Paath 2020) Merlin R mengatakan bahwa bersyukur di dalam semua tuntutan efektif di saat bahagia, sedih, sukacita dan saat menderita mengakui dan berserah penuh pada Tuhan yang memegang sepenuhnya kehidupan (Sihombing and Paath 2020). Sebab dengan bersyukur setiap orang percaya mengetahui keberadaan Allah dan percaya kemahakuasaan Allah turut mengambil bagian dari hidup dalam segala sesuatu yang terjadi. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma mengatakan bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah (Rm. 8:28). 1 Tesalonika 5:18 mengatakan demikian: “Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”. Allah menghendaki setiap orang percaya untuk dapat bersyukur dalam segala hal. Dalam segala hal artinya secara individu, setiap, semua, keseluruhan, setiap orang, semuanya secara kolektif, dari beberapa semua jenis.

Representasi Bersyukur Menurut Paulus

Persepsi dan relevansi mengucapkan syukur adalah perilaku serta sikap orang yang mempercayai kebaikan Tuhan dalam situasi atau keadaan apa pun. Paulus dalam surat-suratnya mengungkapkan berbagai ucapan syukur yang mewarnai hidup pelayanannya. Kebiasaan yang dilakukan oleh Paulus sejak dipanggil mentaati perintah Yesus Kristus. Tetapi bangunlah dan apa yang harus kauperbuat (Kis. 9:6). Alkitab mencatat Paulus senantiasa mengucapkan syukur dalam segala situasi dan kondisi (Henny, Tinggi, and Bethel n.d.). Mengucapkan syukur kepada Allah di hadapan semua mereka, memecah-mecahkannya, lalu mulai makan (Kis. 27:35). Narasi ini tidak mengungkapkan atau mengacu pada Perjamuan Tuhan, melainkan menunjukkan iman Paulus di tengah-tengah krisis. N.T Meyer mengungkapkan Paulus mengawali makan secara formal dan saleh mengucapkan doa syukur di dorong oleh perkataan dengan kekhidmatan yang bersahaja dan keteladanannya sendiri. (Meyer n.d.) Ketika Paulus melihat mereka, ia mengucapkan syukur kepada Allah lalu kuatlah hatinya (Kis. 28:15). Forum Apius ini adalah akhir perjalanan Paulus dari bagian selatan Italia dan awal jalan raya Romawi dan Tres Taberne adalah area untuk berhenti dan beristirahat, sekitar tiga puluh tiga mil dari Roma. Dan mengucapkan syukur kepada Allah (Yun. εὐχαριστήσας; *eucharistēsas*) yaitu mengungkapkan rasa syukur, khususnya, untuk mengucapkan rahmat saat makan kepada Tuhan. (Strong n.d.) Paulus bersyukur kepada Tuhan dan memberanikan diri menyiratkan kecenderungan sebelumnya terhadap kecemasan dan ketakutan, namun ia mengucapkan syukur mengungkapkan betapa kelihatannya mereka dalam pikiran dan doanya (Ellicott n.d.).

Mengapa Paulus mengucapkan syukur dan bersyukur kepada Allah? Lufiana Harnany Utami memaparkan bersyukur merupakan salah satu faktor protektif personal membuat seseorang melakukan kegiatan yang positif dan mengarahkan pada relasi dengan individu lain untuk mendapatkan dukungan yang membantu serta meringankan beban. (Utami 2020) Paulus mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia (Rm. 1:8). Berterima kasih (Yun. εὐχαριστῶ; *ekaristi*) artinya saya berterima kasih, diterima dengan ucapan syukur. (Greek n.d.) Paulus berterima kasih kepada Tuhan melalui Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah perantara, oleh karena itu semua hubungan antara Tuhan dan manusia direpresentasikan sebagai melewati Dia, dengan demikian umat manusia yang olehnya penghargaan syukur dan pujian dipersembahkan kepada Tuhan (Ellicott n.d.). Paulus mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus menunjukkan doanya kepada Allah melalui Yesus Kristus satu-satunya jalan setiap orang percaya untuk menghampiri Allah.

Paulus mengatakan tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu (Rm. 6:17), dan syukur kepada Allah! Oleh Yesus Kristus, Tuhan kita (Rm. 7:25). Syukurlah kepada Allah (Yun. ὅτι ἦτε ... ὑπηκούσατε δὲ - membuatnya untuk ketaatan). Paulus bersyukur kepada Allah; *Pertama*, bahwa perbudakan mereka terhadap dosa sudah lewat (ἦτε)

memiliki penekanan. *Kedua*, bahwa mereka telah menrima Injil. Kedua hal itu adalah satu, meskipun kamu adalah budak dosa kamu patuh. Paulus masuk dalam pujian kepada Allah bersikulasi dari doanya berdasarkan kebenaran akan Injil dulu kamu hamba dosa, tetapi sekarang telah mentaati pengajaran merujuk pada pengajaran Injil. Paulus mengucap syukur bahwa status pemberontakan mereka telah berhenti.(Utley n.d.) Syukur kepada Allah! Aku bersyukur kepada Allah melalui Yesus Kristus Tuhan kita (*I_MILT*). Mengucap syukurlah aku kepada Allah oleh Yesus Kristus Tuhan kita! (*Terjemahan Lama*). Ini adalah intisari dan suatu transisi kepada bidang yang lebih tinggi Roma 8. Paulus sedang berbicara tentang dirinya sendiri dan pengalaman dalam Yudaisme, umat Israel dan pengetahuannya tentang Hukum, namun gagal untuk mentaatinya. Syukur kepada Allah! Ellicott mengungkapkan Paulus mengucap syukur atas pembebasan yang telah dijamin kepadanya yang sepenuhnya selaras dengan karakter pribadi yang berapi-api, ini bukanlah deskripsi atau eksplanasi abstrak yang harus meratifikasi secara abstrak, melainkan satu pengalaman pribadi yang intim.(Ellicott n.d.) Paulus mengucap syukur bahwa pembebasan yang dilakukan Kristus merupakan pengudusan dari dominasi tubuh, dari dorongan indera, orang Kristen dibebaskan dan itu dilakukan ketika dia disalibkan bersama Kristus. Wycliffe mengatakan bahwa Paulus bersyukur kepada Allah oleh Yesus Kristus dipenuhi dengan keyakinan bersyukur kepada Oknum yang kepada-Nya ucapan syukur harus diberikan, sambil menekankan bahwa Dia adalah pembebas (Wycliffe 1997).

Bentuk konkrit Paulus mengucap syukur dan bersyukur adalah semua perkataan dan perbuatan yang dilakukannya. Mengucap syukur dan bersyukur demikian disampaikan melalui Yesus Kristus.(Barus 2015) Selain itu, syukur dan bersyukur Paulus yang ditujukan kepada Allah adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh Paulus sejak dipanggil mentaati perintah Yesus Kristus. Alkitab mencatat Paulus senantiasa mengucap syukur dalam segala situasi dan kondisi. Mengucap syukur kepada Allah di hadapan semua mereka, memecah-mecahkannya, lalu mulai makan (Kis. 27:35). Paulus mengucap syukur atas kasih karunia Allah (1 Kor. 1:4-9).

Mengucap Syukur Atas Kasih Karunia Allah Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:4-9

Mengucap syukur kepada Allah yang telah menyelamatkan manusia dan memberikan kasih karunia-Nya. Lucyana Henny mengatakan jangan datang kepada Tuhan dengan tujuan agar Tuhan melayani manusia, melainkan datanglah kepada Tuhan dengan segala kerinduan dan ucapan syukur karena Tuhan sudah lebih dahulu memberikan kasih karunia-Nya (Henny et al. n.d.). Paulus menulis surat 1 Korintus untuk membetulkan masalah yang serius dalam jemaat di Korintus yang telah diberitakuan kepadanya dan untuk memberi bimbingan dan instruksi atas berbagai pertanyaan yang telah ditulis oleh orang Korintus. Aku senantiasa mengucap syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus (1 Kor. 1:4). Ini adalah sebuah *Present Active Indicative* yang mengungkapkan tindakan yang sedang berlangsung. Paulus senantiasa bersyukur kepada Allah dalam kehidupan gereja yang bermasalah. Ucapan syukur sebagai elemen surat abad pertama yang secara budaya diharapkan keberdayaannya (Utley n.d.). Aku senantiasa (Yun: Εὐχαριστῶ, *Eucharistō*) artinya bersyukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur, untuk mengungkapkan rahmat saat makan. Ungkapan syukur 1 Korintus 1:4-9 menunjukkan sifat-sifat

baik mereka (Arifianto 2021). Penggunaan tegas dari bentuk tunggal “aku” senantiasa bersyukur kepada Allahku menunjukkan otoritas tunggalnya.

Kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus yaitu diberikan kepada kamu sebagai berada di dalam Kristus. Telah memberikan (Yun: *δοθείση, dotheisē*) (Strong 2018). Paulus menitikberatkan bahwa status dan karunia mereka ada oleh kasih karunia Allah melalui karya sempurna Yesus Kristus dan bukanlah prestasi pribadi mereka yaitu, *Aorist passive participle* untuk mengimbangi kesombongan rohani mereka dalam memimpin, kemampuan intelektual menurut kebudayaan Yunani dan status sosial yakni budaya Romawi (Utley 2000). Dasar ucapan syukur (Flp. 1:5) yang telah dianugerahkan kepada mereka yaitu dalam persekutuan mereka dengan Kristus. N.T Meyer menegaskan dengan ini dilambangkan secara khusus sifat Kristiani dari karunia diperoleh dari Kristus sebagai unsur kehidupan dari mereka yang menjadi miliknya (NT Meyer n.d.). W. Harold Mare memaparkan ucapan syukur kepada Allah dalam 1 Korintus 1:4 seperti karakteristik surat-surat lain (Rm. 1:8; Flp. 1:3-7; Kol. 1:3-8) untuk mereka yang dituju. Bahwa Allah memberi mereka rahmat-Nya melalui persatuan mereka dengan Kristus (Gaebelein 1976). *Cambridge Bible for Schools and College*, kasih karunia Allah diberikan kepada mereka oleh Yesus Kristus, karena perkenanan Allah di dalam Yesus Kristus. Olshausen mengungkapkan bahwa Yesus Kristus yang dipenuhi dengan kasih karunia mencurahkan ke atas umat manusia, semua pemberian Allah yang telah diberikan kepada umat manusia oleh Yesus Kristus dan yang berdiam di dalam jiwa (Colleges). Leon Morris menjelaskan bahwa pencapaian manusia tidak berarti banyak bagi Paulus, sebab dalam daging tidak ada kehidupan yang baik (Rm. 7:18). Paulus mengucap syukur bukan atas apa yang telah dilakukan jemaat Korintus, tetapi atas kasih karunia yang telah diberikan Allah di dalam Kristus Yesus telah menyelesaikannya di dalam mereka (Moris 1985). Alasan Paulus mengucap syukur kepada Allah (1 Kor. 1:5).

Telah Menjadi Kaya Dalam Segala Hal

Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan (1 Kor. 1:5). Sebab di dalam Dia kamu telah menjadi kaya di dalam segala hal: *Aorist Passive Indicative* ini proporsional dengan konfirmasi teologis dari 1 Korintus 1:4 yaitu kasih karunia Allah yang diberikan dalam Kristus. Allah Tritunggal telah menyediakan bagi orang percaya segala yang mereka butuhkan yaitu semua karunia rohani (Utley n.d.). Kamu telah menjadi kaya dalam segala hal (Yun: *ἐπλουτίσθητε, eploutisthēte*) *verb – aorist indicative passive –* untuk membuat kaya, menyebabkan berlimpah, memperkaya. Dalam segala hal *every way*, (Yun: *παντι, panti*) (Strong 2018). artinya semua, keseluruhan, setiap jenis termasuk segala bentuk kemerosotan, keseluruhan.(Strong 2018.) Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karuniapun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus (1 Kor. 1:7). Semua atau segalanya menyatakan bahwa Allah adalah penyedia yang lengkap dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan (*NASB*), dalam segala hal termasuk semua perkataan dan segala macam pengetahuan (*TEV*). Pengetahuan yang dimaksud oleh Paulus bukanlah pengetahuan teoritis, maupun pengetahuan akademis, namun kebenaran Kristen yang diimplementasikan untuk kehidupan praktis (Utley n.d.). Gnomen Bengel

menjabarkan segala macam pengetahuan yaitu menunjukkan bahwa orang-orang Korintus harus sedemikian pencapaiannya, sebab mereka pengagum karunia rohani, oleh karena itu dengan menyebutkan pemberian mereka, dia mendapatkan perhatian mereka dan membuka jalan untuk teguran (Bengel n.d.). W. Harold Mare mengungkapkan bahwa Paulus bersyukur bahwa kesaksian yang dia berikan kepada mereka diteguhkan dalam kehidupan mereka dan menunjukkan kebiasaan kehidupan doa Paulus secara teratur menjadi perantara bagi orang-orang di Korintus dan juga orang-orang di setiap tempat (Gaebelein 1976).

Sesuai dengan kesaksian tentang Kristus, yang telah diteguhkan di antara kamu (1 Kor. 1:6). Sesuai dengan kesaksian tentang Kristus (Yun: μαρτύριον, *martir*) netral dari turunan martus yang diduga; sesuatu bukti, yaitu bukti yang diberikan atau dekalog tentang Kristus. Kristus (Yun: Χριστοῦ, *Christou*) artinya yang diurapi, Mesias, Kristus, yaitu Sang Mesias, julukan Yesus (Strong n.d.). Paulus mengucap syukur karena semua berkat dan karunia Allah ini mengalir melalui Yesus Kristus kepada setiap orang percaya yang membutuhkan dan menanggapi. Telah dikonfirmasi di dalam kamu (NKJV). Telah diteguhkan di antara kamu (NRSV). Telah ditetapkan dengan tegas di dalam kamu (TEV). Telah berakar di dalam kamu (NJB). Leon Morris memaparkan bahwa kesaksian tentang Kristus menunjukkan pada karakteristik Injil. Injil adalah kabar baik tentang apa yang telah dilakukan Allah yang memberikan kesaksian Kristus dan kesaksian ini diteguhkan di jemaat Korintus (Moris 1985). Dengan demikian kesaksian yang diberikan Paulus kepada Kristus dan dari Kristus, diteguhkan di antara jemaat Korintus dengan penganugerahkan penuh karunia-karunia rohani untuk menjelaskan tentang Injil menjadi kokoh di dalam jiwa mereka oleh iman yang teguh.

Tidak Kekurangan Dalam Suatu Karunia Pun

Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karuniapun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus (1 Kor. 1:7). Kamu tidak kekurangan dalam suatu karuniapun. Kamu (Yun: ὑμᾶς, *hymas*), tidak kekurangan (Yun: ὑστερεῖσθαι, *hystereisthai*) artinya menjadi belakangan, yaitu menjadi lebih rendah, umumnya gagal (Strong n.d.). Demikianlah kamu tidak kurang dalam karunia apa pun (NASB NJB). Demikianlah kamu tidak kekurangan karunia (NKJV). Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam suatu karuniapun (NRSV). Bahwa kamu tidak gagal untuk menerima satu berkatpun (NRSV). 1 Korintus 1:7 menggambarkan hasil dari penegakan Injil yang teguh menyebabkan jemaat di Korintus tidak ketinggalan dalam pemberian rahmat apa pun. Istilah karunia ini adalah *charisma*, kata ini terkait dengan istilah anugerah *charis* yang menekankan bahwa karunia diberikan oleh Allah untuk kebaikan bersama (1 Kor. 12:7,11) (Utley n.d.). Oleh karena itu dari semua ini bahwa jemaat Korintus tidak kekurangan karunia rohani (kharisma); *Pertama*, untuk keselamatan (Rm. 5:15). *Kedua*, untuk pemberian baik Allah secara umum (Rm. 11:29), dan *ketiga* untuk anugerah khusus dari Roh (1 Kor. 12:4). Tuhan telah memperkaya hidup jemaat Korintus sehingga mereka tidak kekurangan karunia rohani. Gnomen Bengel mengungkapkan agar kamu tidak ketinggalan untuk mengharapkan, menunggu pernyataan Tuhan Yesus Kristus, menekankan bahwa karakter orang Kristen sejati adalah mengharapkan wahyu Kristus yang menggembirakan (Bengel 2019.). Pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus (Yun: *apocalupsis*) artinya wahyu menunjuk pada

kedatangan Kristus. Paulus memfokuskan pada kebutuhan jemaat Korintus pada masa kini dan masa depan serta merujuk secara lebih umum pada kasih karunia Allah yang secara aktif menangkal dosa dan kesalahan jemaat di Korintus (Gaebelein 1976). Dengan demikian Paulus mengungkapkan keyakinan bahwa Allah akan menjaga mereka tetap kuat dan akan mempersembahkan umat-Nya tanpa cela dihadapannya pada kedatangan Kristus kembali.

Ia Akan Meneguhkan Kamu Sampai kepada Kesudahannya

Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus (1 Kor. 1:8). Meneguhkan (Yun: βεβαιώσει, *bebaiōsei*) (Strong n.d.) kata kerja – indikatif masa depan yang aktif – orang ketiga singular untuk mengkonfirmasi, meratifikasi, mengamankan, membangun, untuk menstabilkan (Strong 2027.). Yang juga akan mengkonfirmasi kamu sampai kepada kesudahannya (*NASB NKJV*). Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya (*NRSV*). Dia akan terus memberikan kamu kekuatan sampai pada akhirnya (*NJB*). Bernes mengatakan di tengah semua percobaan dan semua upaya yang dilakukan untuk menggoyahkan iman, menyingkirkan dari fondasi yang kokoh sandaran mereka, namun Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sampai akhir yaitu kedatangan Tuhan Yesus Kristus (Bernes 2017.). Ia akan menjaga dan memelihara di jalan kekudusan sehingga pada kedatangan Tuhan Yesus jemaat Korintus didapati tidak bercacat dan bercela. Methew Poole memaparkan Tuhan Yesus Kristus akan meneguhkan kebiasaan kasih karunia jemaat Korintus sampai akhir yang menyetujui diri-Nya sebagai penyempurna iman sehingga Ia akan melakukannya dan menerima jemaat Korintus yang seolah-olah tidak pernah berdosa terhadapnya (Poole 2018). Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia (1 Kor. 1:9). Leon Morris mengungkapkan bahwa ini bukan bualan sia-sia, melainkan suatu keyakinan pasti didasarkan pada fakta bahwa Allah adalah setia. Jemaat Korintus yakin menantikan kelanjutan berkat-Nya, karena karakternya dipertaruhkan, Yesus Kristus, Tuhan adalah setia (Morris 1985).

Relevansi Mengucap bagi Jemaat Masa Kini

Dalam kehidupan Kristen mengucap syukur menjadi materi pengajaran mendasar bagi jemaat, namun diabaikan dalam diskusi teologis etis dan penulisan artikel, padahal ucapan syukur merupakan pokok penting pengajaran Paulus. Paulus sebagai pelaku dan mengajarkan pada penerima surat-suratnya agar mengucap syukur kepada Allah karena atas kasih karunia Allah yang telah dianugerahkan. Syair Kidung Jemaat No. 450 Hidup Kita Yang Benar haruslah mengucap syukur dalam Kristus bergemar janganlah tekabur (Barus 2015). Mengucap syukur sudah menjadi kehendak Allah dan sebagai Kristen yang percaya dan menjadi pengikut Yesus Kristus, sikap syukur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan Kristen. Paulus memberi teladan bagaimana hidup pelayanannya mengucap syukur kepada Allah. Mengucap syukur dan bersyukur Paulus yang ditujukan kepada Allah adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh Paulus sejak dipanggil mentaati perintah Yesus Kristus. Alkitab mencatat Paulus yang senantiasa mengucap syukur dalam segala situasi dan kondisi. Pertama-tama aku mengucap syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian (Rm. 1:8). Aku senantiasa

mengucap syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus (1 Kor. 1:4). Aku mengucap syukur (1 Kor. 1:14). Kalau aku mengucap syukur atasnya apa yang aku turut memakannya (1 Kor. 11:24). Aku mengucap syukur kepada Allah (1 Kor. 14:8). Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus Tuhan kita (1 Kor. 15:57). Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah Bapa kita (Ef. 5:20; Flp. 1:3, 5; 4:6; Kol. 1:3, 12; 2:7; 3:15,16; 4:2; 1 Tes. 1:2; 2:13; 3:9; 5:18). Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus.

Dalam surat-surat Paulus alasan utama untuk bersyukur ialah pekerjaan dan perbuatan Allah yang besar dalam Kristus membawa keselamatan melalui Injil (1 Kor. 1:4-9). Karakteristik umat manusia yang telah diselamatkan melalui Injil ialah mengucap syukur; *Pertama*, karena atas kasih karunia Allah yang telah dianugerahkan-Nya melalui Yesus Kristus. *Kedua*, sebab di dalam Dia telah menjadi kaya dalam segala hal. *Ketiga*, sesuai dengan kesaksian tentang Kristus. *Keempat*, tidak kekurangan dalam satu karunia pun. *Kelima*, Ia akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan. Lucyana Henny mengungkapkan ucapan syukur karena Tuhan sudah menyelamatkan manusia dan sudah memberikan kasih karuniannya, jadi jangan hidup sebagai Kristen hanya mengharapkan berkat dan pertolongan-Nya semata, melainkan hidup di dalam Tuhan dengan segala kerinduan penuh dengan ucapan syukur (Henny 2020). Mengucap syukur adalah perbuatan mengakui kebaikan Tuhan dalam kondisi apapun. Kehidupan Kristen lazimnya selalu diwarnai dengan ucapan syukur dari kelahiran sampai kepada kematian (Henny 2020).

Alkitab mengajarkan bersyukur Injil Matius 11:25 mendemonstrasikan ketika Yesus mengambil ketujuh roti dan ikan-ikan itu, Yesus mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya (Mat. 26:27; Mrk. 14:23; Luk. 10:21; 22:17, 19; Yoh. 6:11; 6:23; 11:41). Paulus mengajarkan pada jemaat Tesalonika bahwa bersyukur adalah keikhlasan hati menerima setiap kejadian sepanjang hidup (1 Tes. 5:18) (Anjaya 2021). Paulus mendemonstrasikan pelayanan Yesus yang rela menyerahkan diri-Nya ke dalam maut untuk melakukan kehendak Bapa-Nya. Dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku (1 Kor. 11:24) (Gea 2019). Paulus begitu menekankan pentingnya mengucap syukur kepada Allah sebab mengucap syukur merupakan ciri kehidupan kekristenan yang diimplementasikan dalam ketekunan dan ketaatan yang penuh sukacita, meskipun harus menjalani dalam penderitaan dan sukacita (Kristanti 2021). Selain itu, Paulus menyakini bahwa kehidupan Kristen dalam kesengsaraan, sukacita adalah instrument yang dipakai Allah untuk membentuk manusia menggapai maksud Allah tetap bersyukur dalam segala hal (Rusmanto 2021). Demikian juga orang percaya masa kini hendaknya hidupnya sesuai firman Allah, sehingga hidup benar bagi Tuhan melalui pemikiran, pengakuan yang penuh ucapan syukur (Simorangkir and Arifianto 2020).

KESIMPULAN

Setelah menyelidiki berkenaan persepsi dan relevansi mengucapkan syukur atas kasih karunia berdasarkan teks 1 Korintus 9:4-9, maka sampailah pada instrument kesimpulan. Mengucapkan syukurlah dalam segala hal, Allah menghendaki setiap orang percaya untuk dapat bersyukur dalam segala. Dalam segala hal artinya secara individu, setiap, semua, keseluruhan, setiap orang, semuanya secara kolektif, dari beberapa semua jenis. Bentuk konkrit ucapan syukur Paulus ditujukan kepada Allah semua perkataan dan perbuatan yang dilakukannya sebagai bentuk syukur dan bersyukur kepada Allah. Alkitab mencatat Paulus yang senantiasa mengucapkan syukur dalam segala situasi dan kondisi. Mengucapkan syukur kepada Allah di hadapan semua mereka, memecah-mecahkannya, lalu mulai makan (Kis. 27:35). Paulus mengucapkan syukur atas kasih karunia Allah (1 Kor. 1:1-9). Paulus mengucapkan syukur bukan atas apa yang telah dilakukan jemaat Korintus, tetapi atas kasih karunia yang telah diberikan Allah di dalam Kristus Yesus telah menyelesaikannya di dalam mereka. Dalam surat-surat Paulus alasan utama untuk bersyukur ialah pekerjaan dan perbuatan Allah yang besar dalam Kristus membawa keselamatan melalui Injil (1 Kor. 1:4-9).

Karakteristik umat manusia yang telah diselamatkan melalui Injil ialah mengucapkan syukur; *Pertama*, karena atas kasih karunia Allah yang telah dianugerahkan-Nya melalui Yesus Kristus. *Kedua*, sebab di dalam Dia telah menjadi kaya dalam segala hal. *Ketiga*, sesuai dengana kesaksian tentang Kristus. *Keempat*, tidak kekurangan dalam satu karunia pun. *Kelima*, Ia akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan. Paulus begitu menekankan pentingnya mengucapkan syukur kepada Allah sebab mengucapkan syukur merupakan ciri kehidupan kekristenan yang diimplementasikan dalam ketekunan dan ketaatan yang penuh sukacita, meskipun harus menjalani dalam penderitaan dan sukacita. Sebagai orang Kristen terus menyakini bahwa kehidupan Kristen dalam kesengsaraan, sukacita tetap bersyukur dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, Carolina Etnasari. 2021. "Pendidikan Kristen Dalam Kearifan Lokal Falsafah Jawa Upaya Membangun Iman Keluarga." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1(2):99–107.
- Anon. n.d. "https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=46&chapter=1&verse=1." n.d.
- Anon. n.d. "Kbbi.Web.Id > SyukurArti Kata Syukur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."
- Anon. n.d. "Www.Psychologymania.Com > 2012 > 08Pengertian Koping - PSYCHOLOGYMANIA (Koping Adalah Sebuah Mekanisme Untuk Mengatasi Perubahan Yang Dihadapi Atau Beban Yang Diterima Tubuh Dan Beban Tersebut Menimbulkan Respon Tubuh Yang Sifatnya Nonspesifik Yaitu Stres."
- Arifianto, Yonatan Alex. 2021. "Konsep Memuliakan Tuhan Berdasarkan Lukas 17:11-19 Dan Signifikansinya Dalam Kehidupan Abad Modern." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1(3):88–100. doi: 10.54403/rjtpi.v1i3.27.
- Barus, Armand. 2015. "Hendaklah Hatimu Melimpah Dengan Syukur (Kolose 2:7)." *Jurnal*

Amanat Agung 11(2).

- Bengel, Gnomen. n.d. “https://Biblehub.Com/Commentaries/1_corinthians/1-5.Htm.”
- Bengel, Gnomen. n.d. “https://Biblehub.Com/Commentaries/1_corinthians/1-7.Htm.”
- Bernes. n.d. “https://Biblehub.Com/Commentaries/1_corinthians/1-8.Htm.”
- Brill, J. Wesley. 2003. *Tafsiran Surat Korintus Pertama*. Bandung: Kalam Hidup.
- Colleges, Cambridge Bible for Schools and. n.d. “https://Biblehub.Com/Commentaries/1_corinthians/1-4.Htm.”
- Donald Guthrie. 2009. “Pengantar Perjanjian Baru Volume 2, New Testemen Introduction,.” *Penerbit Momentum*,.
- Ekspositor, Perjanjian Yunani. n.d. “https://Biblehub.Com/1_corinthians/1-7.Htm.”
- Ekspositor, Perjanjian Yunani. n.d. “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/6-17.Htm>,”
- Ellicott. n.d. “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Acts/28-15.Htm>.”
- Ellicott. n.d. “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/1-8.Htm>.”
- Ellicott. n.d. “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Romans/7-25.Htm>.”
- Gaebelein, Frank E. 1976. *Expositor's Bible Commentary, The New International Version, Volume 10*. edited by Richard P. Regency Reference Library Zender van Publishing House Grand Rapids, Michigan.
- Gea, Nurcahaya. 2019. “Jurnal Sundermann.”
- Greek. n.d. “<https://Biblehub.Com/Greek/2168.Htm>.”
- Henny, Lucyana. 2020. “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4(1):73–88.
- Henny, Lucyana, Sekolah Tinggi, and Teologi Bethel. n.d. “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab.” (3):73–88.
- Indoneisa, Lembaga ALkitab. n.d. “Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: The Full Life Study Bible.”
- Joswanto, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, and Simon Simon. 2022. “Gereja Dan Segregasi Digital Sesuai Narasi Teks 2 Petrus 1:1-11.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5(1):25–38.
- Kristanti, Gloriya Dwi. 2021. “ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan.” 7(1):61–73.
- Kristanto, Eko. 2016. “Perbedaan Tingkat Kebersyukuran Pada Laki-Laki Dan Perempuan (Seminar ASEAN 2nd Psychology and Humanity).” 1–7.
- Lembaga ALkitab Indoneisa. 2012. *Study Bible, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Penerbit Gandum Mas, Www.Gandum Mas.Com*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lesmana, Herman, and Robi Panggarra. 2014. “Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Jaffray*. doi: 10.25278/jj71.v12i1.35.
- Mare, W. Harold. 1976. *Expositor's Bible Commentary With The New Interantional Version of The Holy Bible, Volume 10*. Regency Reference Library Zender van Publishing House Grand Rapids, Michigan.
- Meyer, NT. n.d. “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Acts/27-35.Htm>.”
- Moris, Leon. 1985. *Tyndale New Testeament Commentaries I Corinthians*. Second Edi. England: Inter-Versity Press, England, Grand Rapids.

- Murphy-O'Connor, J. n.d. *St. Korintus Paulus. Texts and Archaeology (1983), Memberikan Referensi Yang Berguna Untuk Korintus Di Tulisan-Tulisan Kuno Dan Bukti Archeologia*.
- NT Meyer. n.d. "https://Biblehub.Com/Commentaries/1_corinthians/1-4.Htm."
- Poole, Methew. n.d. "https://Biblehub.Com/Commentaries/1_corinthians/1-8.Htm."
- Rusmanto, Ayub. 2021. "Pengharapan Di Tengah Pandemi Covid-19: Perspektif Roma 5:1-5." *Author, 2021, HAGGADAH (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen) 2(2):148–60.*
- Sabda. n.d. "Passage Kis 15:25; Kis 15:28-29 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - SABDA.Org."
- SABDA. 2018. "https://Alkitab.Sabda.Org/Strong.Php?Id=3956."
- Sihombing, Elisa, and Jean Paath. 2020. "Perempuan Yang Bersyukur Menurut Alkitab Dan Implementasinya Bagi Kaum Wanita Hedonis." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual 10(2):100–118. doi: 10.47154/scripta.v10i2.105.*
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1 : 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika 1(2):228–42. doi: 10.46348/car.v1i2.26.*
- Strong, Leksikon. n.d. "https://Biblehub.Com/Strongs/1_corinthians/1-4.Htm."
- Strong, Leksikon. n.d. "https://Biblehub.Com/Strongs/1_corinthians/1-5.Htm."
- Strong, Leksikon. n.d. "https://Biblehub.Com/Strongs/1_corinthians/1-6.Htm."
- Strong, Leksikon. n.d. "https://Biblehub.Com/Strongs/1_corinthians/1-7.Htm."
- Strong, Leksikon. n.d. "https://Biblehub.Com/Strongs/1_corinthians/1-8.Htm."
- Strong, Leksikon. n.d. "https://Biblehub.Com/Strongs/Acts/28-15.Htm."
- Utami, Lufiana Harnany. 2020. "Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa." *Nathiqiyah 3(1):1–21. doi: 10.46781/nathiqiyah.v3i1.69.*
- Utley. n.d.
"https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=45&chapter=6&verse=17."
- Utley. n.d.
"https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=46&chapter=1&verse=4."
- Utley. n.d.
"https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=46&chapter=1&verse=7."
- Utley. n.d.
"https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=46&chapter=9&verse=19."
- Wycliffe. n.d.
"https://Alkitab.Sabda.Org/Verse_commentary.Php?Book=45&chapter=7&verse=25."
- Zaluchu, Sonny Eli. 2019. *Sistematika Dan Analisis Data Riset Kuantitatif*. Semarang: Golden Gate Publishig.